

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK MENGGUNAKAN
MEDIA KAIN PADA MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING LEARNING (TCL)* PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2
SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:
ASTRIK
10541 0546 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASTRIK**, NIM **10541 0546 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 11 Mei 2018 M / 25 Sya'ban 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

15 Ramadhan 1439 H
Makassar, 31 Mei 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**
3. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.**
4. **Drs. Yabu M, M.Sn.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASTRIK**
NIM : 10541 0546 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungguminasa**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

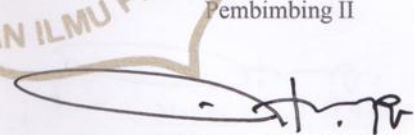
Makassar, Mei 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.
NIP. 195405251982031002

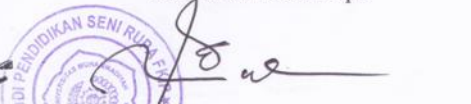

Meisar Ashari, M.Sn.
NBM. 119044

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Irwin Akhy, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASTRIK**
Stambuk : **105 410 546 12**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

ASTRIK
NIM : 105 410 5466 12



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASTRIK**
Stambuk : **105 410 546 12**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Skripsi : **Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.**

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan

ASTRIK
NIM : 105 410 546 12

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kebahagiaan hidup adalah tentang mengambil hikmah dan memberi arti

Skripsi ini kupersembahkan kepada ibu dan Bapak terkasih yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh perjuangan . Saudara-saudara yang sangat kusayangi, yang tak berhenti memberi dukungan.

Sanak famili yang senantiasa mengirim doa dari jauh. Guru-guru yang menuntunku dan sahabat-sahabat yang terkasih yang layaknya saudara selalu memberiku semangat.

Hanya terima kasih yang mampu kuucapkan. Sempga Rabb.. Sanantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayahnya, Menyatukan kita dalam kasih sayang serta menilai ibadah hal baik yang telah kita lakukan hingga detik ini.

Astrik

ABSTRAK

ASTRIK. 10541054612. 2018. *“Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL) pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Benny Subiantoro, M.Sn, dan Pembimbing II Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa? Bagaimana hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses berkarya siswa dalam menggambar motif batik menggunakan media kain dan bagaimana hasil karya yang dibuat siswa. Objek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dan proses menggambar motif batik oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa motif batik, pencampuran warna cat acrylic, dan penyempurnaan hasil karya dan *finishing*. Dalam proses menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian hasil karya siswa dengan referensi sudah ada beberapa kelompok yang menggambar motif dengan cukup baik dimana karya yang dibuat sudah sesuai dengan referensi yang disediakan, selain itu hasil karya menggambar motif batik pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik sudah dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbilalamin segala puji, syukur dan terima kasih yang tidak tertandingi penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminas” dapat terselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta tidak lupa pula penulis kirimkan salawat dan salam kekhadirat kekasih Allah Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sungguh tidaklah mudah, banyak permasalahan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi semuanya dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran, bimbingan, petunjuk, dan pengarahan.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memeberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak **Dr. Andi Baetal Mukaddas S.Pd.,M.Sn** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak **Muhammad Thahir, S.Pd** Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak **Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.** Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Meisar Ashari, M.Sn.** Dosen Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan tenaga dan fikiran juga dukungan serta motifasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda Dosen Pengajar, Khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Bapak **Adri Lairing, S.Pd.** Kepala Sekolah SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan Ibu Hj. Asliah, S.Pd., Guru mata pelajaran Seni Budaya yang senantiasa membimbing dan membantu selama melakukan penelitian, serta siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
9. Teman-teman seangkatan saya kelas A, B, dan C angkatan 2012 yang merupakan teman-teman seperjuangan.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Asrama Putri Srikandi yang selama ini telah mengajari banyak hal, sebagai tempat berbagi suka dan duka, berbagi tangis maupun canda, mengajari saya arti berbagi dan arti kebersamaan. Terima kasih banyak telah menjadi bagian hidup saya.
11. Kepada sahabat-sahabat yang tidak pernah berhenti memberi dukungan kepada penulis, kepada sahabat-sahabat saya, Tri Mentari, Dana Fitria, Irmawati, Hasriati, Ni'matul Munadirah, Ratna Eka Ayu Widyaningsih, Nurbia, dll. Yang telah membantu begitu banyak selama ini.

Ucapan terima kasih khususnya kepada kedua orang tuaku, Sampe dan Sumiati atas doa, kasih sayang dan perjuangannya yang tak terhingga kepada saya selama ini. Saudara-saudaraku Astria, Yusuf, Isra, terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini. Bantuan dan kebaikan tulus yang telah diberikan kepadaku tentu tidak dapat dibalas dengan ucapan terima kasih, hanya Allah SWT., sebaik-baik pemberi balasan amal.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin untuk menghadirkan karya terbaik namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka tidak tertutup kemungkinan akan terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Olehnya itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dalam upaya mengembangkan diri menjadi lebih baik dimasa-masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya. Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT., Mudah-mudahan Allah berkenaan membalas jasa-jasa semua pihak yang telah berkontribusi atas terselesainya skripsi ini meski tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Amin Ya Robbal Alamin

Makassar, Mei 2018

Penulis

Astrik

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3

C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Variabel dan Desain Penelitian	23
D. Devenisi dan Operasional Variabel	25
E. TeknikPengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	40

BAB V KWSIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SKEMA

Halaman

Kerangka Pikir.....	21
Desain Penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

NO	Halaman
1. Gambar motif batik pada kain.....	16
2. Gambar motif batik pada kain.....	17
3. Gambar motif batikpada kain.....	17
4. Peta lokasi penelitian.....	23
5. Papan.....	30
6. Palet.....	30
7. Kuas.....	30
8. Pensil.....	30
9. Cat.....	30
10. Kain.....	30
11. Kain dan lap pembersih.....	30
12. Proses pembuatan sketsa pada kain.....	31
13. Proses pencampuran warna.....	31
14. Proses pewarnaan motif pada kain.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Format Observasi
2. Dokumwntasi
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Materi Bahan Ajar
6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap, Menurut Suhermandalam Asep jihat dan Ahmad Ibrahim(2013: 11)

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, diantaranya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, salahsatunya adalah seni rupa, pelajaran seni rupa merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di Sekolah baik SD, SMP, dan SMA dengan tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas berkesenirupaan.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem, dan salah satu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan

komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena bagaimanapun sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka akan kurang mencapai hasil optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa bahwa pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media kain menarik untuk diteliti, karena pada teknik menggambar motif batik menggunakan kain sebagai bahan media, tidak seperti teknik menggambar pada umumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media kain. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengasah kreativitas dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan kegiatan praktik menggambar. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Batik Pada Model Pembelajaran *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (TCL) Pada Siswa Kelas VIII DI SMPN 2 SUNGGUMINASA.**

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa”. Permasalahan yang lebih rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanaproses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual*

Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media kain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada Sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar siswa terkait dengan pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain yang lebih fokus ke jilbab pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa”.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain.
- c. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran seni rupa, baik

materipembelajaran menggambar motif dan materi lainnya yang masih berkaitan dengan pembelajaran seni rupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian dan teori yang berhubungan dengan “Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa”.

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoretis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Proses

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Ahmad Ibrahim (1982:155) Proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dan Menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Adapun proses menggambar menurut Francis D.K.CHING (2015:2) adalah sebagai berikut :

a. Melihat

Penglihatan adalah saluran sensor utama di mana melaluinya kita membuat kontak dengan dunia di luar diri kita. Penglihatan adalah indera kita yang paling maju, paling jauh menggapai, dan yang paling kita andalkan untuk kegiatan kita sehari-hari, Lebih jauh lagi kemampuan kita untuk melihat memberi bahan dasar dari persepsi kita dan pada akhirnya untuk apa yang kita gambarkan.

b. Memvisualiasikan

Data visual yang diterima oleh mata diproses, dimanipulasi, dan disaring oleh pikiran dalam pencarian aktif terhadap struktur dan maknanya. Mata pikiran menciptakan imej dan apa yang kita lihat dan itulah imej benda yang kita coba gambarkan. Oleh karena itu menggambar lebih dari sekedar keterampilan manual: menggambar adalah proses pemikiran visual yang bergantung pada kemampuan kita, tidak hanya untuk melihat tetapi juga untuk memvisualisasikan.

c. Mengekspresikan

Dalam menggambar, kita membuat guratan pada sebuah permukaan sebagai usaha untuk menyajikan persepsi kita secara grafis dan memahami tampak luar dari apa yang kita lihat dan bayangkan

dalam mata pikiran kita. Jadi menggambar adalah sarana ekspresi yang vital dan merupakan suatu reaksi alami terhadap apa yang kita lihat dan visualiasikan. Menggambar menciptakan dunia imej yang terpisah yang berbicara pada mata kita.

2. Belajar

Slameto dalam Asep jihat dan Ibrahim (2013:2) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jauh Slameto memberikan ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat kontinu dan fungsional
- c. Bersifat positif dan aktif
- d. Bukan bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah, dan
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Ismiyanto (2009:1) belajar adalah mengalami, artinya dalam belajar siswa menggunakan atau mengubah lingkungan tertentu dan anak belajar mengenai lingkungan tersebut melalui akibat tindakannya; tidak hanya sekedar berhubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat ditegaskan lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa,

selain belajar dari akibat tindakannya siswa juga belajar dari berbagai hal di dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

1) Mengajar

Menurut Slamet dalam Asep Jihat dan Ibrahim (2013: 8) mengungkapkan bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada penerusnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran.

2) Pembelajaran

Menurut Usman dalam Asep Jihat dan Ibrahim (2013: 12) Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatannyata) secara maksimal
- 2) Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan
- 3) Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Tersedianya media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara kongkrit, luas, dan mendalam, adalah hal yang perlu diupayakan oleh guru yang profesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar siswanya
- 4) Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*life long continuing education*).

Konsep tentang pembelajaran diutarakan oleh banyak ahli, dari Wikipedia (www.wikipedia.com) konsep pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sementara itu disebutkan dalam Ismiyanto (2009:19) komponen pembelajaran meliputi beberapa unsur sebagai berikut :

- 1) Tujuan Pembelajaran disebut sasaran belajar. Merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang harus ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru adalah orang profesional yang melakukan penyelenggaraan mengajar dalam suatu pembelajaran di Sekolah, guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- 3) Siswa adalah semua individu yang menjadi peserta dalam suatu lingkup pembelajaran.
- 4) Bahan ajar adalah sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 5) Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran adalah rencana dan cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu mewujudkan interaksi komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran akan dapat membantunya menetapkan pilihan strategi pembelajaran, selanjutnya strategi pembelajaran akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana

bentuk interaksi belajar mengajar yang diharapkan oleh guru dan dapat digunakan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran atau merancang kegiatan belajar mengajar.

- 6) Sumber dan media pembelajaran adalah pendukung kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan bahan ajar dan bagi siswa sebagai media belajar serta pengayaan hasil belajar. Media belajar kedudukannya sebagai media belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa kearah yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa.

Evaluasi Hasil Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan sebelum atau setelah berlangsungnya suatu kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan tersebut. Evaluasi sebaiknya dilakukan dua kali, yang pertamasebelum pelaksanaan pembelajaran(*pretest*) dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa berkenaan dengan pembelajaran, dan yang kedua dilakukan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post test*) dengan tujuan mengetahui gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan cara membandingkan hasil tes awal dengan akhir, maka guru akan mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan perlu diadakan perbaikan(*remidial*) bagi para siswa atau program pembelajaran.

3. Menggambar Motif Batik

1) Menggambar

Ashari (2017:01) Menggambar disebut sebagai (1) ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa, (2) aktualisasi diri : usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis, (3) rekaman peristiwa:

Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna, dan (4) alat komunikasi : upaya untuk membangun dan berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

Fungsi dalam menggambar menurut Mahujan (2011) antara lain:

- a. Membantu koordinasi mata dan tangan, aktivitas tangan akan membantu pengembangan rasa (perasaan), ketangkasan/keterampilan tangan, ketelitian dan genggam tangan.
- b. Membantu stimulasi sensori, pemrosesan penglihatan visual dan perhatian, kelengkapan *feedback sensory*.
- c. Membantu visualisasi perasaan dan ide-ide, memberikan jalan untuk proses ekspresi diri melalui warna dan gambar visual, mempromosikan hubungan dan interaksi dengan teman-teman sebaya lainnya.

- d. Membantu stimulasi mental dan fokus, kemampuan pemecahan masalah dan pengorganisasian ide-ide, perhatian terhadap detail dan kreativitas.
- e. Membantu melepaskan perasaan tegang dan mengurangi kecemasan, pemrosesan, kepercayaan diri, memfasilitasi identifikasi emosi dan ekspresi serta kesadaran akan individualistis dan keunikan.

2) Motif

Motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Motif batik tersebut dibuat pada bidang-bidang segi tiga, segi empat, dan/atau lingkaran. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu.

(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Motif_batik)

3) Batik

Batik adalah seni atau kerajinan, yang populer dan terkenal di Barat, sebagai kreativitas yang menakjubkan. Seni menghias kain dengan cara ini, dengan menggunakan lilin dan pewarna, seni ini telah dipraktikkan

selama berabad-abad. Di Jawa, Indonesia, batik merupakan bagian tradisi kuno, dan beberapa kain batik terbaik di dunia masih dibuat di sana. Kata batik berasal dari bahasa Jawa, tik berarti titik.

(www.batikcity.com/apa-itu-batik-defenisi-batik/)

4. Media

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Media gambar sangat beragam. Bahkan sebenarnya menggambar dapat dilakukan pada bahan apa saja dengan permukaan yang datar. Ada ratusan jenis media untuk menggambar baik berupa kertas, plastik, kain, kayu, maupun bahan sintetis. Masing-masing media memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing tergantung kebutuhan menggambar.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut:

- a. Alat yang digunakan untuk menggambar adalah pensil, spidol, rapido, pena, dan ballpoint.
- b. Alat yang digunakan untuk pewarnaan adalah pensil gambar, cat air, cat minyak, cat poster, cat akrilik, cat semprot dan pastel.
- c. Bahan yang digunakan adalah kertas, kalkir, plastik, karton, kain, kanvas, kayu, maupun bahan sintetis.

(www.senibudayaku.com/2017/05/macam-macam-alat-dan-media-gambar.html?m=1#)

5. *Model Contextual Teaching Learning (TCL)*

Model Contextual Teaching Learning (TCL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa mengetahui/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dari pemberlakuannya model pembelajaran CTL terhadap proses belajar siswa. Ketiga hal ini merujuk pada manfaat dari model pembelajaran itu sendiri:

- a. Dengan diterapkannya mode pembelajaran CTL diharapkan siswa mampu menemukan materi berdasarkan pemahaman sendiri (Konstruksi).

- b. Diharapkan dengan model pembelajaran ini siswa mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan konteks-konteks kehidupan nyata.
- c. Siswa mampu menerapkan ilmu dari materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL antara lain:

- a. Kembangkan sebuah pemikiran dimana siswa akan belajar lebih bermakna jika mereka bekerja sendiri dan mengonstruksikan sendiri berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Lakukan sejauh mungkin aktivitas inkuiri untuk semua pembahasan.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu para peserta didik dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar di dalam kelas.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan sebuah kegiatan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan sebuah penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara dan teknik.

Contoh gambar motif batik pada kain:



Gambar 1 : Gambar motif batik pada kain.

Sumber : dhifahijab.com/pashmina-sifon-motif-batik-307.



Gambar 2 : Gambar motif batik pada kain.

Sumber : dhifahijab.com/pashmina-sifon-motif-batik-307.



Gambar 3 : Gambar motif batik pada kain.

Sumber : dhifahijab.com/pashmina-sifon-motif-batik-307.

6. Hasil Karya

Marimba (1978). Mengatakan bahwa hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang. Kelompok lembaga atau organisasi mengenai kualitas cara kerja.

Adapun kriteria kualitas proses menggambar motif batik yaitu:

a. Penguasaan bahan

Pemhuasaan bahan merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu.

b. Teknik pembuatan

Merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan.

c. Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda.

d. Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang.

e. Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib.

7. Profil Sekolah

a. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah

Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa didirikan pada tanggal 17 Februari pada tahun 1979 yang terletak di Jalan. A. Malombassang Raya No.1 Kabupaten Gowa.

SMP Negeri 2 Sungguminasa hingga saat ini telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Drs. Abdul Muin
- 2) Muh. Idris BA
- 3) Drs. A. Latief Makkalu
- 4) Drs. Muh Hatta dj.
- 5) Dra. Andi Wartiah, MM
- 6) Drs. H Sulkarnain, M.Pd
- 7) Drs. Mukhlis Rahman
- 8) H. Muh. Iqbal, S.Pd., M.Pd

b. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki beberapa fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, antara lain : Laboratorium, Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Belajar, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, serta beberapa ruangan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar di Sekolah. Namun sayangnya ada beberapa ruangan yang tidak digunakan, antara lain Laboratorium. Hal ini karena peralatan yang digunakan dalam laboratorium tidak bias dimanfaatkan dengan baik.\

c. Visi Misi Sekolah

1) VISI

Unggul dalam prestasi, berkepribadian, berpijak pada iman dan taqwa

2) MISI

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang harus dilakukan Sekolah adalah:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan berimbang di lingkungan Sekolah
- b. Mewujudkan keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik bidang keilmuan dan teknologi serta non akademik bidang seni
- c. Mewujudkan sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, meraih prestasi terbaik
- d. Mewujudkan perilaku siswa berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa
- e. Mewujudkan *Good Governance* dalam sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif dan akuntabel dengan pihak-pihak pemangku kepentingan (*Stakeholders*) terkait.

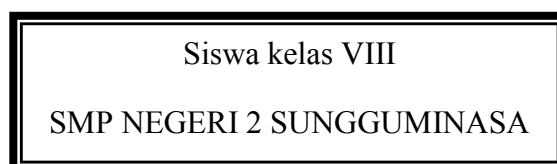
Berdasarkan visi dan misi Sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa tujuan, yaitu:

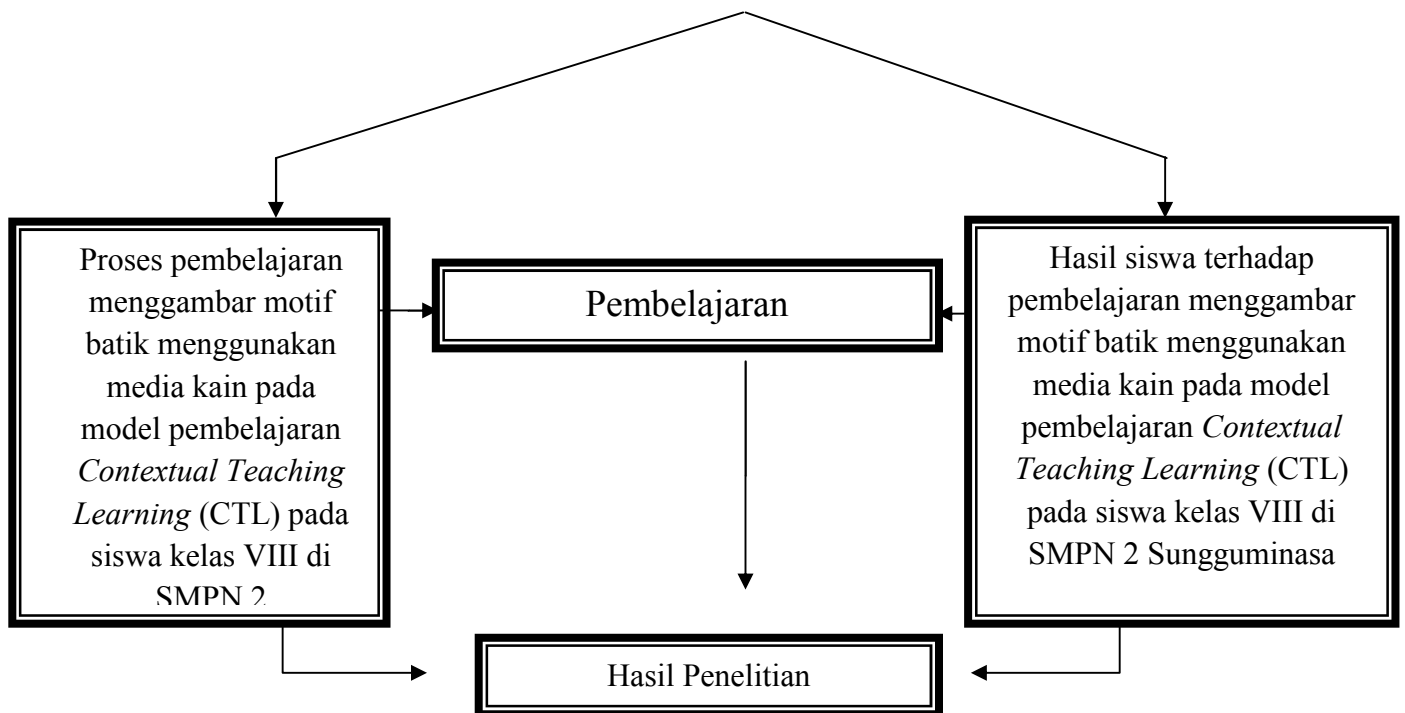
1. Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan dilingkungan Sekolah
2. Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf Sekolah dan karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan Sekolah yang efektif
3. Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi akademik baik bidang keilmuan dan teknologi maupun non akademik bidang seni dan olahraga yang memiliki keunggulan kompetitif
4. Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur yang didasari iman dan taqwa
5. Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait
6. Memenuhi akan tata kelola (*Good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pembelajaran seni lukis batik dengan menggunakan media jilbab pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 4 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15)

Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai "Pembelajaran Seni Lukis

Batik dengan Menggunakan Media Jilbab Pada Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa”.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungguminasa yang beralamat di Jalan Andi Mallombasang No. 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Pandang-Pandang Somba Opu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

23



Gambar 5 : Peta Lokasi Penelitian

B. Variabel dan Desain Penelitian

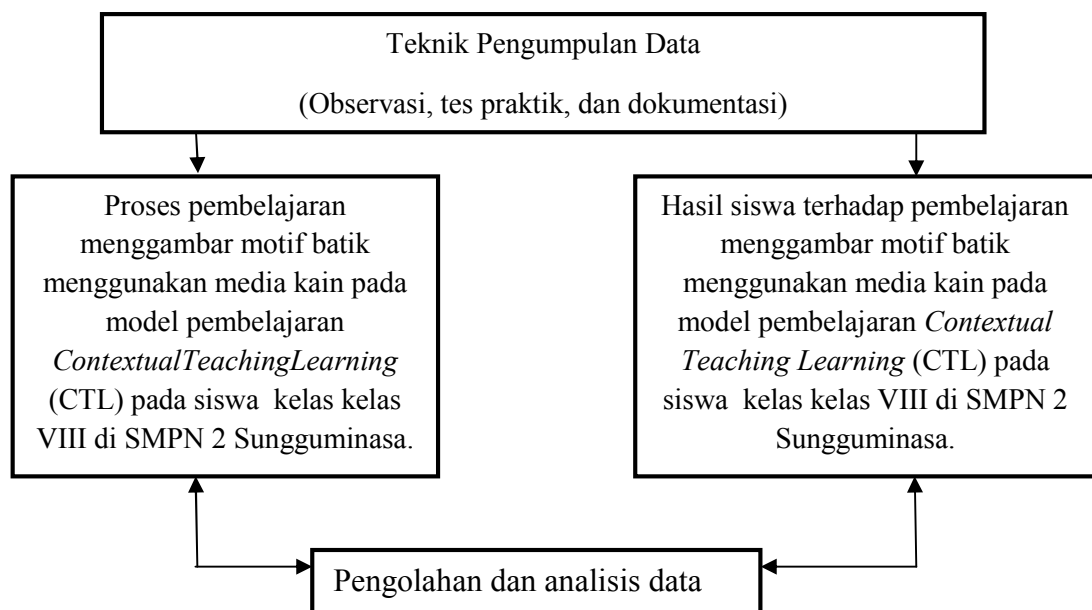
1. Variabel Penelitian

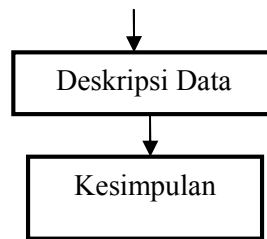
Adapun Variabel Penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.
2. Hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari dalam Fatmawati. P 2017:25) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.





Gambar 6 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain dimulai dari melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikan.
2. Hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain. Mengenai proses kerja dan hasil kerja dimana indikator penilaian tentang hasil karya dimulai dari: Penguasaan bahan dan alat, pembuatan, keindahan bentuk visual secara keseluruhan

yang menyangkut proporsi bentuk, komposisi warna serta kerapian hasil.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun objek penelitian ini adalah pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2014:308)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran

Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Disamping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan siswa kelas VIII pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

4. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik menggambar motif batik di kelas untuk mengetahui proses dan kualitas karya seni menggambar motif batik menggunakan media kain khususnya jilbab.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2014:334)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *contextual teaching learning (ctl)* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa

a) Melihat

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan menggambar motif batik pada kain serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam menggambar motif batik.

b) Memvisualisasikan

Pada tahap ini adalah membuat sketsa siswa diminta membuat sketsa motif batik sesuai dengan kreasi masing-masing, oleh karena tujuan ini merencanakan tugas kelompok, maka desain yang dibuat oleh masing-masing siswa, selanjutnya siswa melakukan proses praktik berkarya.

c) Mengekspresikan

Pada pertemuan ini siswa melanjutkan praktik berkarya menggambar motif batik pada kain sesuai motif yang telah ditetapkan masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dan ditahap ini juga siswa menuangkan warna pada sketsa yang telah digambar pada media yang sudah disisapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya dalam pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), maka dapat disajikan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kain yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pemuatan menggambar motif batik. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, cat *acrylic*, kuas, pensil, papan sebagai alas, air, palet, dan lap pembersih.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *quilling paper* antara lain:



Gambar 7 : a, b, c, d, f, g alat dan bahan
(sumber: Dokumentasi Astrik: Januari 2018)

2. Membuat sketsa pada media kain

Sketsa dibuat diatas kain, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detail, karena seluruh bidang gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.



Gambar 8: Proses membuat sketsa pada media kain
(Sumber: Dokumentasi peneliti Astrik: Januari 2018)

3. Membuat pencampuran warna

Agar mudah mewarnai pada kain yang akan digambar sebaiknya mencampur warna sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan.



Gambar 9 : Proses pencampuran warna
(Sumber: Dokumentasi Muh. Alfian: Januari 2018)

4. Proses Pewarnaan Motif Pada Kain

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses mewarnai motif batik dengan menerapkan hasil pencampuran warna cat acrylic ke dalam media kain dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan hingga pada *finishing* karya.



Gambar 10. Proses pewarnaan motif batik pada kain
Sumber: (Dokumentasi Astrik: Januari 2018)

2. Hasil karya menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kriteria kualitas dalam proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada lima yaitu, penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

Hasil penelitian kriteria kualitas menggambar motif batik dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:


Tabel. 1. Penilaian hasil menggambar motif batik menggunakan media kain berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran




No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata-rata
		Penguasaan bahan & alat	Teknik pembuatan	Keindahan bentuk	Komposisi warna	Kerapian	
1	Nurul Izza Azirah	84	81	82	82	80	81
	Nurul Ramadhani	82	80	80	81	80	80
	St. Nurhalifa	82	80	81	80	80	80


	Nadira Al-Asyhar	83	80	82	81	80	80
	Nur Alya Wulandari	81	80	81	82	80	80
2	Sity Nur Aisyah	79	78	78	80	78	78
	Alifah Okti Arfiany	80	80	81	80	80	80
	Ade Putri Sisilia	78	77	76	76	77	76
	Nur Shalsabila	78	76	76	75	76	76
	Syabda Hanurung	80	80	79	79	79	79
3	Muh. Anugrah	67	65	63	63	62	64
	Lutfi	66	65	65	63	62	64
	Nur Hidayat Ariadi	67	64	64	63	63	64
	Muh. Syafi'i	66	66	63	63	62	64
	Nanda Putra	65	65	64	63	62	63

4	Nur Indah Sari	80	83	83	84	85	83
	Eka Putri Haerunnisa	86	87	87	88	88	87
	Ika Nadeima Haq	84	85	87	87	88	86
	Nur Rahmadhani	87	85	85	86	88	86
	Nur Awalia	85	87	87	87	88	86
5	Davina Salsabila	85	85	84	84	86	84
	Farah Audia	87	85	85	85	86	85
	Nurul Adelia Asha	86	82	83	84	85	84
	Fitri Ramadhani	87	84	84	85	79	83
	Ismi Amalia	85	85	83	83	83	83

Tabel. 2. Penilaian hasil menggambar motif batik menggunakan media kain berdasarkan pengamatan dosen pembimbing

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata-rata
		Penguasaan bahan & alat	Teknik pembuatan	Keindahan bentuk	Komposisi warna	Kerapihan	
1	Kelompok 1 Nurul Izza Azirah Nurul Ramadhani St. Nurhalifa Nadira Al-Asyhar Nur Aliya Wulan 	88	80	89	80	87	84
2	Kelompok 2 Siti Nur Aisyah Alifah Okti Arfiany Ade Putri Sisilia Nur Shalsabila Syabda Hanurung	86	80	87	80	78	82

							
3	<p>Kelompok 3 Muh. Anugrah Lutfi Nur Hidayat Ariadi Muh. Syafi'i Nanda Putra</p> 	77	75	68	73	61	70
4	<p>Kelompok 4 Nur Indah Sari Eka Putri Haerunnisa Ika Nadeima Haq Nur Rahmadhani Nur Awalia</p> 	83	87	87	86	88	86
5	<p>Kelompok 5 Davina Salsabila Farah Audia Nurul Adelia Asha Fitri Ramadhani Ismi Amalia</p>	83	80	86	80	80	81

						
--	---	--	--	--	--	--

Tabel. 4. Penilaian hasil menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *contextual teaching learning (ctl)* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Nurul Ramadhani Putri	P	80	Baik
2	Siti Nur Aisyah	P	78	Baik
3	Muhammad Anugrah luthfi	L	70	Cukup
4	Ika Nadeima Haq	P	86	Baik
5	Davina Salsabila	P	84	Baik
6	ST. Nurhalifah	P	80	Baik
7	Alifah Okti Arfiani	P	80	Baik
8	Nur Hidayat	L	64	Cukup
9	Nur Ramadhani	P	86	Baik
10	Farah Aulia	P	85	Baik
11	Nadira Al-Asyhar	P	80	Baik
12	Ade Putri Sisilia	P	76	Baik
13	Eka Putri Haerunnisa	P	87	Baik

14	Nurul Adhelia	P	84	Baik
15	Fitri Ramadhani	P	83	Baik
16	Nur Awalia	P	86	Baik
17	Nur Indah Sari	P	83	Baik
18	Ismi Amalia	P	83	Baik
19	Nanda Putra	L	63	Cukup
20	Muh. Syafi'i	L	64	Cukup
21	Syabda Hanurung	P	79	Baik
22	Nurul Alya Wulandari	P	80	Baik
23	Ariadi	L	64	Cukup
24	Nurul Izza Azirah	P	81	Baik
25	Nur Shalsabila	P	76	Baik

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3

70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* (ctl) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada model pembelajaran *contextual teaching learning* (ctl) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa

Proses membuat karya seni menggambar motif batik dengan menggunakan bahan utama kain harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik menggunakan media kain antara lain:

a. Melihat

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan

menggambar motif batik pada kain serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam menggambar motif batik.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam proses menggambar motif batik yaitu:

1. Buatlah sketsa yang sudah dipilih masing-masing kelompok.
2. Gunakan triplex/karton tebal sebagai alas kain dan letakkan di dalamnya.
3. Berilah warna pada motif yang ada pada kain.
4. Keringkan hasil gambar pada sinar matahari.

Adapun alat dan bahan yang digunakan siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam menggambar motif batik yaitu kain, papan, palet, kuas, pensil 2B, cat acrylic, air, dan lap pembersih.

1. Kain yang digunakan disini adalah kain katun berwarna putih yang berukuran 115x115 cm merupakan bahan dasar dalam proses menggambar motif batik.
2. Triplex adalah bahan yang sejenis kayu tapi memiliki kualitas yang tipis dan triplex sebagai bahan media atau alas dalam berkarya.
3. Palet yaitu tempat untuk menyimpan cat yang telah dicampurkan atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas.

4. Kuas yaitu alat untuk mengecat yang dilengkapi dengan bulu-bulu sintesis pada ujungnya dimana fungsinya adalah untuk meratakan cat. Ada banyak sekali jenis dan ukuran kuas cat yang ada, dimana setiap jenis dan ukurannya memiliki fungsi dan hasil kerja yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
5. Pensil 2B adalah bahan yang digunakan untuk membuat sebuah gambar desain atau pola dengan hasil karya hitam putih.
6. Cat acrylic terbuat dari plastik dengan bahan dasar polietilen yang mudah mengeras atau cepat kering.
7. Air digunakan untuk membersihkan kuas dari bekas cat acrylic.
8. Kain Lap adalah alat yang digunakan untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan dengan air.

b. Memvisualisasikan

siswa diminta membuat sketsa pada kain sesuai dengan ide/gagasan masing-masing agar pada saat berkarya siswa mudah memberi warna yang diinginkan pada tahap selanjutnya dan bisa berkreasi lewat desain yang telah dibuat. Selanjutnya penulis membagi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa di dalam kelas siswa sebanyak 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5/6 orang, tujuan pembagian kelompok adalah

penulis ingin melihat kerja sama, kekompakan dan saling membantu pada saat praktik menggambar motif batik sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

c. Mengekspresikan

Ditahap ini praktik berkarya menggambar motif batik dengan mengikuti sketsa yang telah dibuat. Pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminsa, telah melakukan beberapa tahap dalam membuat karya menggambar motif batik sesuai dengan motif yang diinginkan siswa, di antaranya:

1) Menyediakan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses menggambar motif batik. Baik itu kain sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan palet, sehingga beberapa kelompok wadah cat harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berbagi dengan kelompok lain.

2) Membuat sketsa pada media kain

Membuat sketsa dengan bebas. Sketsa dibuat diatas kain putih, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat

sketsa motif batik, siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa mengalami kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto gambar motif batik berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman mewarnai yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan Sekolah. Namun dalam membuat karya menggambar motif batik ini siswa cenderung membuat karya menggambar motif batik dengan motif bunga-bunga.

3) Membuat Pencampuran Warna

Agar mudah mewarnai pada kain yang akan digambari sebaiknya mencampur warna yang sesuai dengan warna yang dibutuhkan dan tidak menggunakan cat yang berlebihan. Dalam proses membuat pewarnaan pada gambar ada bahan pendukung lain yang digunakan, yaitu alat untuk mewarnai gambar motif yaitu kuas. Alat untuk mewarnai kain disini berguna untuk membantu siswa dalam membentuk gambar yang akan diwarnai, gunanya ketika memakai alat ini proses menggambar pada kain lebih mudah. Dalam penggunaan alat kuas ini, siswa bisa berkreasi dengan warna yang ada dan bisa menggunakan besar kecil kuas yang dibutuhkan agar hasil dari gambar tersebut terlihat rapi, bagus, dan indah.

Kesalahan yang juga sering terjadi pada tahap ini yaitu penggunaan kuas yang dicampur-campur dengan warna lain sehingga tanpa mencuci kuas dengan bersih, sehingga pada saat warna lain lagi yang digunakan akibatnya akan tercampur dengan warna sebelumnya dan sehingga hasil pewarnaan tidak bagus karena adanya dua warna yang berbeda. Maka dari itu dalam proses pewarnaan kebersihan kuas juga harus sangat diperhatikan agar pencampuran warna terlihat maksimal.

4) Proses Mewarnai Motif Pada Kain

Kemampuan siswa VIII SMPN 2 Sungguminasa pada tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil, meski masih ada kesalahan-kesalahan tertentu yang terjadi akibat ketidaktelitian serta ketidaksabaran pada saat mewarnai pada media kain. Sehingga pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan, dimana pada proses pewarnaan harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat pewarnaan dan mencampur warna pada kain tersebut, akibatnya karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.

2. Hasil karya pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa

Penilaian akan hasil proses menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2

Sungguminasa di beberapa aspek penilaian kriteria kualitas proses menggambar motif batik yaitu, penguasaan bahan yang merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Teknik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian ujian. Keindahan bentuk yang dimaksud keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Komposisi warna yaitu pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahan

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan. Seperti yang diketahui bahwa seorang pencipta karya seni harus tahu sifat dan karakter bahan yang akan digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuatnya. Untuk itulah aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan. Pada tahap penilaian penguasaan bahan siswa

kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki nilai yang berbeda-beda, seperti yang kita lihat pada kriteria indikator pencapaian kompetensi, pada penilaian kelompok 1 dimana penguasaan bahan pada setiap anggota mendapat nilai yang berbeda namun tidak jauh beda, dan nilai masing-masing siswa pada kelompok 1 sudah termasuk penilaian yang baik. Pada kelompok 2 seperti yang kita lihat pada tabel penilaian ada 3 anggota kelompok yang mendapatkan nilai cukup, diantaranya adalah Siti Nur Aisyah, Ade Putri Sisilia dan Nur Shalsabila. Sedangkan dua anggota lain dari kelompok 2 sudah mendapat nilai yang baik. Pada kelompok 3 dari jumlah lima anggota ini termasuk kelompok yang paling rendah pada penilaian penguasaan bahan, dimana semua anggotanya mendapat nilai kurang baik, bisa kita lihat pada tabel penilaian yang ada diatas, nilai yang mereka dapatkan hanya ada pada angka 65 sampai 67, dan itu termasuk penilaian yang sangat kurang pada kriteria indikator pencapaian kompetensi. Pada kelompok 4 seperti halnya dengan kelompok 1 penguasaan bahan pada setiap kelompok anggota tidak jauh beda, dan masing-masing anggota mendapatkan penilaian yang baik, dimana pada hasil penilaian yang ada pada tabel bisa kita lihat bahwa hasil yang diperoleh yaitu 80 sampai 87 dan itu termasuk penilaian yang baik menurut kriteria indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk kelompok 5 yang beranggotakan 5

orang pada penilaian penguasaan bahan, semua anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik, bisa kita lihat pada tabel yang ada diatas dimana nilai dari 5 anggota tersebut yaitu 85 sampai dengan 87 dan nilai tersebut sudah termasuk dalam penilaian yang baik pada kriteria penilain.

2. Teknik Pembuatan

Pada tahap ini merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Teknik pembuatan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pencampuran warna, sampai dengan proses *finising*, selain itu juga menggambar motif batik pada kain memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan penilaian dari teknik pembuatan suatu karya, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Ditahap ini bisa kita lihat bagaimana kriteria penilaian pada teknik pembuatan yang dikerjakan oleh masing-masing siswa, dari 5 kelompok dengan masing-masing lima anggota, dengan penilaian yang

berbeda-beda. Seperti yang kita lihat pada kelompok 1 yaitu, dimana pada penilaian ini setiap anggota kelompok berhasil mendapatkan nilai yang baik, bisa dilihat dari tabel penilaian yang ada di atas, dimana nilai yang didapatkan yaitu pada angka 80 dan 81, pada penilaian itu sudah termasuk dalam kriteria indikator pencapaian kompetensi yang baik. Kemudian dengan kelompok 2 dimana hasil penilaian yang didapat masih ada tiga anggota kelompok yang hasil penilaiannya terbilang cukup yaitu dengan nilai 78, 77 dan 76. selebihnya anggota yang lain sudah mendapatkan nilai yang baik dengan nilai 80. Dari 5 kelompok, kelompok yang penilaiannya sangat kurang adalah kelompok 3, dimana pada kelompok ini yang beranggotakan lima orang semua hasil penilaian yang didapatkan masih terbilang sangat kurang, bisa kita lihat pada tabel penilaian yang ada di atas, dimana nilai yang didapatkan hanya ada pada angka 64 sampai dengan 66 saja. Dan untuk kelompok 4 dan 5 hasil yang mereka dapatkan dari kriteria penilaian berada pada angka 80an ke atas, dimana pada penilaian tersebut sudah termasuk kriteria penilaian yang baik.

3. Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada karya yang dihasilkan masing-masing kelompok, pada setiap karya

masing2 anggota mendapat penilaian tersendiri dengan hasil goresan yang mereka buat pada media yang telah dipersiapkan. Seperti pada kelompok 1 dimana bisa kita lihat dari hasil karya yang dibuat pada tabel diatas, dari setiap anggota kelompok mendapatkan kriteria penilaian yang terhitung baik, adapun nilai yang didapatkan dimulai dari angka 82, 80, 81, 82 dan 81. Untuk kelompok 2 dari lima anggota kelompok hanya satu yang mendapatkan nilai baik yaitu 81, dan ke empat anggota lainnya mendapat nilai yang cukup yaitu 78, 76, 76 dan 79. Pada kelompok 3 bisa dilihat pada tabel penilaian diatas bahwa masing-masing anggota kelompok mendapatkan nilai yang kurang, setiap penilaian pada anggota hanya mendapatkan nilai 63, 65, 64, 63 dan 64. Pada kelompok 4 dari hasil penilaian yang didapatkan setiap anggota kelompok adalah 83, 87, 87, 85, dan 87. Oleh karena itu pada penilaian kelompok 4 masing-masing anggotanya mendapatkan nilai yang terbilang baik. Sedangkan untuk kelompok 5 hampir sama dengan kelompok 4, dimana setiap anggota kelompoknya masing-masing mendapatkan nilai yang baik. Adapun nilai yang didapatkan adalah 84, 85, 83, 84, dan 83 dan itu termasuk penilaian yang baik menurut kriteria indikator pencapaian kompetensi.

4. Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Ditahap ini penilaian dilihat

dari karya setiap anggota kelompok dimana pola dalam suatu bidang atau ruang sebangun sebangun. Karena pada penelitian menggambar motif batik menggunakan kain maka penilaiannya kita lihat dari keseimbangan warna yang diberikan setiap anggota kelompok pada masing-masing karya. Pada penilaian ini untuk anggota kelompok 1 mendapatkan nilai yang baik. Untuk kelompok 2 dari lima anggota hanya ada 2 yang mendapatkan nilai baik, sedangkan 3 anggota lainnya mendapatkan nilai cukup. Untuk kelompok 3 dimana pada penilaian komposisi warna setiap anggota kelompok yang terdiri dari lima anggota mendapatkan nilai yang kurang menuruy lriteria penilaian. Untuk kelompok 4 dari hasil penilaian yang didapatkan setiap anggota sama halnya dengan kelompok 1 yang mendapatkan nilai yang baik. Dan untuk kelompok 5 sama dengan hasil yang didapatkan kelompok 1 dan 4 yaitu masing-masing anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik.

5. Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada tabel yang ada diatas dimana penilaian kerapian pada kelompok 1 seperti pada penilaian sebelumnya dimana setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang baik. Untuk kelompok 2 pada tahap ini mendapat penurunan, karena yang mendapat nilai baik hanya satu

anggota saja, sedangkan empat anggota lainnya mendapat nilai cukup. Penilaian pada kelompok 3 seperti biasa kelompok mereka selalu mendapatkan nilai terendah dari kelompok lainnya, dimana pada setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang kurang. Untuk kelompok 4 penilaian yang dihasilkan pada tahap ini mendapat penilaian yang baik. Dan untuk kelompok 5 dari lima anggota ada satu anggota kelompok yang mendapatkan nilai cukup, sedangkan anggota yang lain mendapat nilai yang baik.

3. Hasil karya menggambar motif batik menggunakan media kain pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa

1. Kelompok 1: Tema karya (Flora dan Fauna)



Bisa kita lihat pada karya di atas, menggambar motif batik dengan menggabungkan antara hewan dan tumbuhan. Pada gambar motif di atas warna yang digunakan adalah warna yang natural dan kreasi. Motif yang menggunakan warna natural yaitu daun warna hijau, tangkai warna coklat, yang menggunakan warna kreasi yaitu kupu-kupu dengan warna coklat merah dan biru, sedangkan bunga

dengan warna merah dan kuning. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu cat acrylic, kuas, palet, dll.

2. Kelompok 2: Tema karya (Motif bunga lilin)



Dikatakan motif bunga lilin karena ada tiga bunga yang bentuknya menyerupai lilin, di mana pada pucuk bunga tersebut terdapat motif yang menyerupai api. Dan daun hijau dengan tangkai berwarna coklat menyerupai tumbuhan biasanya.

3. Kelompok 3: Tema karya (Motif gersang)



Pada motif ini terlihat sangat sederhana, di mana pada permukaan media ada banyak ruang yang kosong, dengan daun yang hanya ada pada sudut permukaan dengan diberi warna hijau dan sedikit garis coklat, bentuk bunga diberi warna kuning dan dipadukan dengan warna orans dan didalam bunga itu terdapat ruang yang dibiarkan

dengan warna dasar dari kain tersebut yaitu warna putih. Bisa kita lihat juga ada beberapa motif lengkungan berwarna coklat yang digambar dekat dengan bunga dan daun.

4. Kelompok 4: Tema karya (Kesuburan)



Seperti yang kita lihat pada motif ini, di mana bunga yang berwarna pink terlihat sangat idah dengan mekaran yang masih sempurna, tangkai bunga yang masih hijau menandakan bahwa bunga itu masih sangatlah muda. Ada beberapa bulatan biru yang ada pada gambar, itu ibarat air yang selalu membuat tumbuhan yang ada disekitarnya bisa tetap terlihat segar.

5. Kelompok 5: Tema karya (Bunga kembang sepatu)



Motif bunga tersebut menyerupai bunga kembang sepatu namun, warna yang diterapkan pada kain tersebut diberi warna biru dengan sedikit bulatan berwarna merah di dalamnya, daun berwarna hijau dan tangkai yang berwarna colat. Pada motif tersebut ada beberapa titik yang diberi warna kuning, itu artinya bunga tersebut selalu mendapatkan pancaran sinar matahari dari langit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa. Siswa melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikan. Di mana proses membuat karya menggambar motif batik dengan menggunakan media kain ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.
2. Bagaimana hasil pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat, di mana mereka sudah mampu membuat gambar motif batik dengan baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

B. Saran

Setelah mengurai tentang pembelajaran menggambar motif batik menggunakan media kain melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (TCL) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengapresiasi kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Meisar. 2017. *ANATOMI PLASTIS Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia*. Media Qita Foundation Makassar.
- CHING D.K Francis. 2015. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Ahmad. 2013. “Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi dengan Bahan Kertas Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang”. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2017.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mahujan Relanto. 2011. Fungsi Menggambar, (Online), <https://m.facebook.com/notes/relanto-mahujan/manfaat-menggambar/416323389752/>.diakses 01 november 2017
- Nurasiyah. 2017. “Inovasi pembelajaran seni mozaik dengan menggunakan media kertas melalui model kooperatif *student teamsachievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII Mts.Yapit Tonrorita Kabupaten Gowa” Proposal:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Regina. 2017. *Pengertian Menggambar Menurut Para Ahli*. Artikel. <http://ilmuseni.com/senidatarrupa/menggambar/pengertian-menggambar>. Diakses 25 mei 2017.
- Rohidi, Tjetjep, Rohindi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka
- Sobour, 2003 “Generasi Baju Kaos Oblong” Skripsi: Universitas Negei Malang.
- Sucipta. Made. Pasek. 2012. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Rupa dengan Metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam Mengapresiasi Karya Seni Rupa Pada Siswa SMP SWADHYAYA Seni Ukir Penarungan Kelas VII B Semester 1 tahun 2012/2013”. Proposal Online.

<http://www.google.co.id/amp/s/mgmpsenibudayasmpbandung.wordpress.com/2012/12/27proposal-ptk-seni-rupa/amp/>.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.

Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media.

W.J.S Poerwadarminta, 1982. Pengertian Proses Di kutip dari <http://id.wikipediaa.org/wiki/proses/html>. Di akses pada tanggal 8 september 2017

<http://perempuan-modis.blogspot.co.id/2015/04/cara-membuat-jilbab-lukis-sendiri.html>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Motif_batik

dhifahijab.com/pashmina-sifon-motif-batik-307.

www.senibudayaku.com/2017/05/macam-macam-alat-dan-media-gambar.html?m=1#

www.batikcity.com/apa-itu-batik-defenisi-batik/

MATERI BAHAN AJAR

PENGERTIAN VISUALISASI PUISI

Visualisasi merupakan satu teknik dalam mencipta sesuatu gambar, diagram atau animasi yang berkomunikasi dengan pesan yang hendak disampaikan kepada pengguna dengan ide abstrak atau konkret.

Puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam melahirkan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya.

Jadi, visualisasi puisi adalah penyampaian pesan dari makna puisi melalui penciptaan gambar, diagram, atau animasi.

PENGERTIAN GAMBAR ILUSTRASI

Gambar ilustrasi adalah gambar yang berfungsi sebagai penghiasan serta membantu menjelaskan suatu teks, kalimat, naskah, dan lain-lain pada buku, majalah, iklan, dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami

Adapun fungsi dari gambar ilustrasi yaitu sebagai penerang penghias untuk memperjelas atau memperkuat arti atau memperbesar pengaruh dari suatu teks atau naskah/cerita yang menyertainya.

TAHAPAN MENGGAMBAR ILUSTRASI

Untuk menghasilkan sebuah gambar ilustrasi yang baik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang ilustrator, yaitu sebagai berikut:

a. Gagasan atau ide

Sebelum menggambar ilustrasi, harus dipahami betul-tuntutan atau pesan yang terkandung dalam teks cerita atau sejenisnya.

b. Sketsa

Proses pengerjaan gambar diawali dengan membuat sketsa menggunakan pensil. Sketsa cukup dibuat secara sederhana. Penekanan pensil tidak perlu terlalu tegas. Perlu diperhatikan pula unsur-unsur keseimbangan, komposisi, perspektif, dan lain-lain.

c. Pewarnaan gambar

Dalam pewarnaan gambar, baik dengan teknik hitamputih maupun pembagian warna, perlu diperhitungkan unsur-unsur yang merupakan efek dari kesan pencahayaan

ALAT DAN BAHAN YANG DIGUNAKAN

1) Alat:

a. Pensil 2B

Pensil adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari grafit dan tanah liat padat.



b. Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.



c. Penggaris

Penggaris / mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus



d. Valet

Valet yaitu tempat untuk menyimpan cat yang telah di campurkan



e. Kuas

Kuas yaitu alat untuk mengecat



2) Bahan :

a. Kertas karton

Kertas adalah bahan yang di gunakan untuk menggambar



b. Cat poster

Cat poster adalah bahan yang di gunakan untuk mearnai

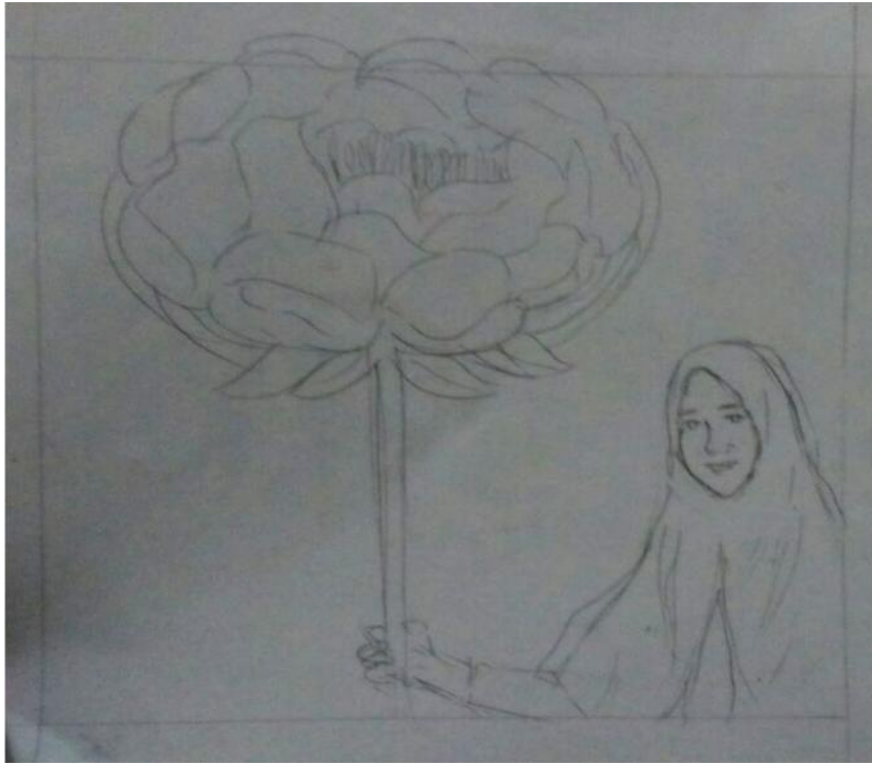


PROSES MEMBUAT GAMBAR ILUSTRASI DALAM MEMVISUALISASIKAN PUISI

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Membuat sketsa gambar sesuai dengan makna puisi pada kertas karton ukuran 42 cm x 60 cm . Adapun contoh puisi dan sketsa gambarnya sebagai berikut :

UNTUKMU

UNTUK HATI DAN KEPALAMU YANG DIRUNDUNG SEPI



- Setelah membuat sketsa gambar, siapkan cat poster untuk mewarnai gambar ilustrasi.
- Setelah itu, campur warna yang akan digunakan beri sedikit air agar cat poster tidak terlalu kental
- Kemudian sketsa gambar diberi warna sesuai dengan selera.
- finishing



Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang saya pakai yaitu metode eksperimental. Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Sungguminasa

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 3 x 3 JP @ 45 menit

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Topik : Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (Menggambar Ragam Hias)

Pertemuan : ke-1 sampai ke- 3

A. Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni/budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam rana kongret dan rana abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
- 3.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses baerkarya seni rupa
- 3.2 Menerapkan jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
- 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran peserta didik mampu :

1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktifitas berkesenian
2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
3. Menunjukkan sikap responsive dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
4. Menjelaskan macam karya seni rupa dua dimensi

5. Menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi
6. Menjelaskan konsep seni rupa rupa dua dimensi yang sedang berkembang
7. Menjelaskan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi
8. Menjelaskan jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
9. Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika
10. Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh
11. Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi
12. Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi
13. Membuat karya seni rupa dua dimensi

D. Materi Pembelajaran :

Pembelajaran menggambar motif batik pada media kain

(Uraian materi terdapat pada Buku Pegangan Siswa Seni Budaya Kelas VIII Kurikulum 2013)

A. Gambar Ragam Hias

Fakta

- Menggambar pada media kain

Konsep

Definisi menggambar ragam hias adalah bentuk ragam hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan (misalnya batik), songket ukiran, atau pahatan pada kayu/batu.

Unsur

- **Unsur-unsur menggambar ragam hias**

- a. **Komposisi**

- Cara menyusun ragam hias sehingga gambar tampak indah

- b. **Proporsi**

- Perbandingan ideal antara gambar yang diamati

- c. **Kesatuan**

- Keselarasan pengaturan objek, sehingga masing-masing memiliki kesan ruang, yang mewujudkan gelap terang.

- d. **Keseimbangan**

- Keselarasan antar bidang gambar ragam hias dan gambar yang dihasilkan

Pola ragam hias

- a. **Pola Simetris**

- Yaitu pola ragam hias mempunyai bentuk motif yang sama serta diletakkan seimbang antara sisi yang kiri dan sisi kanan

- b. **Pola Asimetris**

- Yaitu pola ragam hias yang tak diletakkan ditengah atau motif yang tidak diletakkan sama antara sebelah kanan dan kiri, namun masih mempunyai keindahan dari komposisinya.

Jenis ragam hias

- **Ragam hias geometris**

Adalah motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris, kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya.

- **Ragam hias flora**

Adalah ragam hias yang menggunakan bentuk tumbuhan sebagai objek motif ragam flora sebagai bentuk.

- **Ragam hias fauna**

Adalah ragam hias yang menggunakan bentuk hewan sebagai objek motif ragam hias.

- **Ragam hias figurative**

Adalah bentuk ragam hias yang menggunakan objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk.

- **Ragam hias polygonal**

Bentuk ditentukan oleh batas pinggir dari bidang yang seringkali berupa garis.

E. Metode/pendekatan :

1. Metode : mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi
2. pendekatan : keterampilan proses dasar
3. Model : Model pengajaran langsung

F. Sumber Belajar :

1. Buku Pegangan Siswa Seni Budaya SMA/SMK Kelas VIII Kurikulum 2013
2. Buku referensi dan artikel yang sesuai

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, berdoa
- Memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, berdasarkan metode dan model pembelajaran.
- Memperkenalkan diri dan memberi motivasi akan pentingnya kesungguhan dalam pembelajaran
- Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dari materi pembelajaran,
- Mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb), internet dan kegiatan pameran
- Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi.

Menanyakan

- Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang
- Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi

Mengeksplorasi

- Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol, dan nilai estetis dalam konsep seni rupa
- Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi

Mengasosiasi

- Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya
- Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya

Mengomunikasi

- Membuat karya seni rupa dua dimensi
- Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh
- Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi

3. Penutup

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan membuat rangkuman/kesimpulan materi
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : SENI RUPA

Kelas : VIII

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian</p>	<p>Seni lukis dengan beragam media dan teknik</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat lukisan dengan berbagai teknik dan media yang berbeda • Membaca buku tentang konsep dan prosedur melukis <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan media yang murah yang dapat digunakan dalam melukis • Menanyakan teknik melukis dengan bahan krayon, cat air, cat 	<p>Penugasan Membuat ringkasan tentang konsep dan prosedur melukis dengan beragam media dan teknik</p> <p>Observasi Pengamatan terhadap sikap siswa selama proses belajar</p> <p>Projek Membuat lukisan dengan beragam media dan teknik</p>	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terhadap lingkungan dalam berkarya		akrilik dan cat minyak Mengeksplorasi • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggamb			